

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI EKOLOGIS DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI *HABLUM MINAL ALAM*
DI KOMUNITAS KOBAR PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

ISMA LUQYANA AUFA
NIM. 3421112

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI EKOLOGIS DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI *HABLUM MINAL ALAM*
DI KOMUNITAS KOBAR PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

ISMA LUQYANA AUFA
NIM. 3421112

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isma Luqyana Aufa
NIM : 3421112
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS POLA KOMUNIKASI EKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI HABLUM MINAL ALAM DI KOMUNITAS KOBAR PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian.

Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Isma Luqyana Aufa

NIM. 3421112

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M.Sos
Guyangan, Bangsri Jepara

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Isma Luqyana Aufa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini Saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Isma Luqyana Aufa
NIM : 3421112
Judul Skripsi : **Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai *Hablum minal Alam* di Komunitas KOBAR Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2026
Pembimbing.



Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

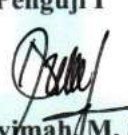
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Isma Luqyana Aufa**
NIM : **3421112**
Judul Skripsi : **Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam
Meningkatkan Nilai-Nilai Hablum Minal Alam di
Komunitas KOBAR Pekalongan**

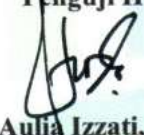
Yang telah diujikan pada Hari Kamis, 16 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I


Mukoyimah M. Sos.
NIP. 1992062019032016

Penguji II


Firda Aulia Izzati, M. Sos.
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 20 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astuti Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa cinta dan tetima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

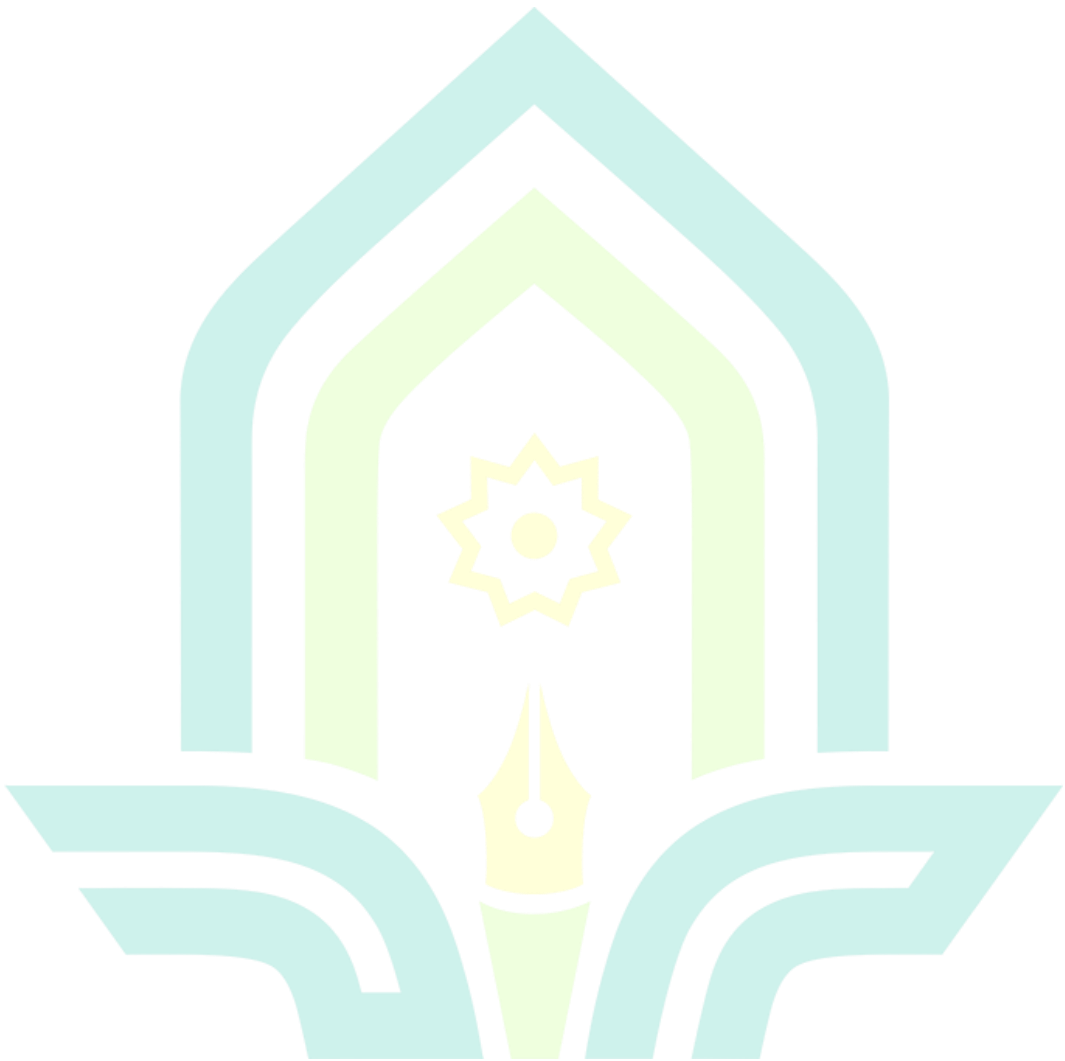
1. Allah SWT., karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri, yaitu Isma Luqyana Aufa. Terima kasih sudah berani memulai dan bertahan untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Terima kasih karena senantiasa menikmati segala proses yang tidak mudah. Teruslah belajar, bertumbuh, dan semangat untuk menggapai mimpi-mimpi berikutnya. Berbahagialah!
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sodikin ZA. dan Ibu Laila Novita yang selalu hadir mencurahkan seluruh kasih sayang, senantiasa mendoakan putri tercintanya di setiap saat, dan siap merelakan segalanya untuk anak-anaknya tanpa mengenal kata lelah. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus di sepertiga malam, dan atas kalimat-kalimat penyemangat serta kesabaran yang tiada batas dalam mendidik dan membesarkan hingga sampai pada titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti saya dan mampu memberikan sedikit rasa bahagia dan bangga bagi kalian berdua. Bapak dan Ibu, sehat selalu dan dilimpahkan keberkahan di hidup kalian oleh Allah SWT. aamiin.
4. Kakak dan kedua adik tersayang, M. Syafrie Lazuardi, Madina Althafunisa, dan Rona Shofiya Meka yang selalu memberikan dorongan semangat, doa, serta dukungan bagi saya untuk terus bertahan dan melangkah mengejar impian.

5. Bapak Miftahul Huda, M. Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta kritik dan saran dengan sabar hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
6. Ibu Mukoyimah, M. Sos. selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas segala arahan dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kepada teman dekat penulis, Haliza, Kharisma, dan Salsa. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan tempat berkeluh kesah. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.
8. Teman-teman HMPS KPI UIN Gus Dur, khususnya Program Realita News periode 2022 dan Badan Pengurus Harian periode 2023. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi ilmu, pengalaman, canda, dan tawa.
9. Teruntuk seluruh teman-teman Prodi KPI angkatan 2021 yang sama-sama berjuang untuk menuntaskan perjalanan studi ini. Terima kasih telah mewarnai hari-hari selama masa perkuliahan. Sukses selalu!
10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada narasumber yang berkontribusi untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

MOTTO

“Sampaikan pesan, selamatkan lingkungan.”

“If we never try, how will we know?”



ABSTRAK

Aufa, Isma Luqyana. 2026. Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai *Hablum Minal Alam* di Komunitas KOBAR Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Miftahul Huda, M. Sos.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Ekologis, *Hablum Minal Alam*, KOBAR Pekalongan.

Relasi kesadaran manusia terhadap lingkungan menjadi salah satu penyebab utama krisis ekologis saat ini. Dalam Islam terdapat konsep *hablum minal alam* yang menuntut manusia untuk menjaga hubungan secara harmonis dengan alam. Upaya penanaman nilai tersebut membutuhkan strategi komunikasi yang tepat. Dalam konteks komunikasi lingkungan, terdapat dua unsur penting yaitu pola komunikasi yang meliputi pola satu arah, dua arah, dan transaksional, serta peran komunikasi ekologis menurut Robert Cox yang terdiri dari peran pragmatis dan peran konstitutif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi dan peran komunikasi ekologis yang diterapkan oleh Komunitas Kolaborasi Aksi Generasi Muda (KOBAR) Pekalongan dalam meningkatkan nilai-nilai *hablum minal alam*. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian komunikasi lingkungan. Secara praktis dapat dijadikan referensi bagi komunitas dalam merancang strategi komunikasi ekologis yang efektif.

Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diambil melalui observasi di lapangan, wawancara dengan pengurus, anggota, dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Teori yang digunakan yaitu teori Pola Komunikasi dan Peran Komunikasi Robert Cox.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KOBAR Pekalongan menerapkan pola komunikasi dua arah dan transaksional. Pola dua arah terlihat dari dialog serta umpan balik, sementara itu, pola transaksional terlihat dari komunikasi simultan saat kegiatan. Dalam peran ekologis, KOBAR menjalankan peran pragmatis melalui aksi lingkungan dan peran konstitutif melalui internalisasi nilai. Dengan demikian, kombinasi kedua pola dan kedua peran tersebut efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai *hablum minal alam* di kalangan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses pengerjaan skripsi hingga akhir. Atas nikmat Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Hablum Minal Alam di Komunitas KOBAR Pekalongan”, sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum dan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

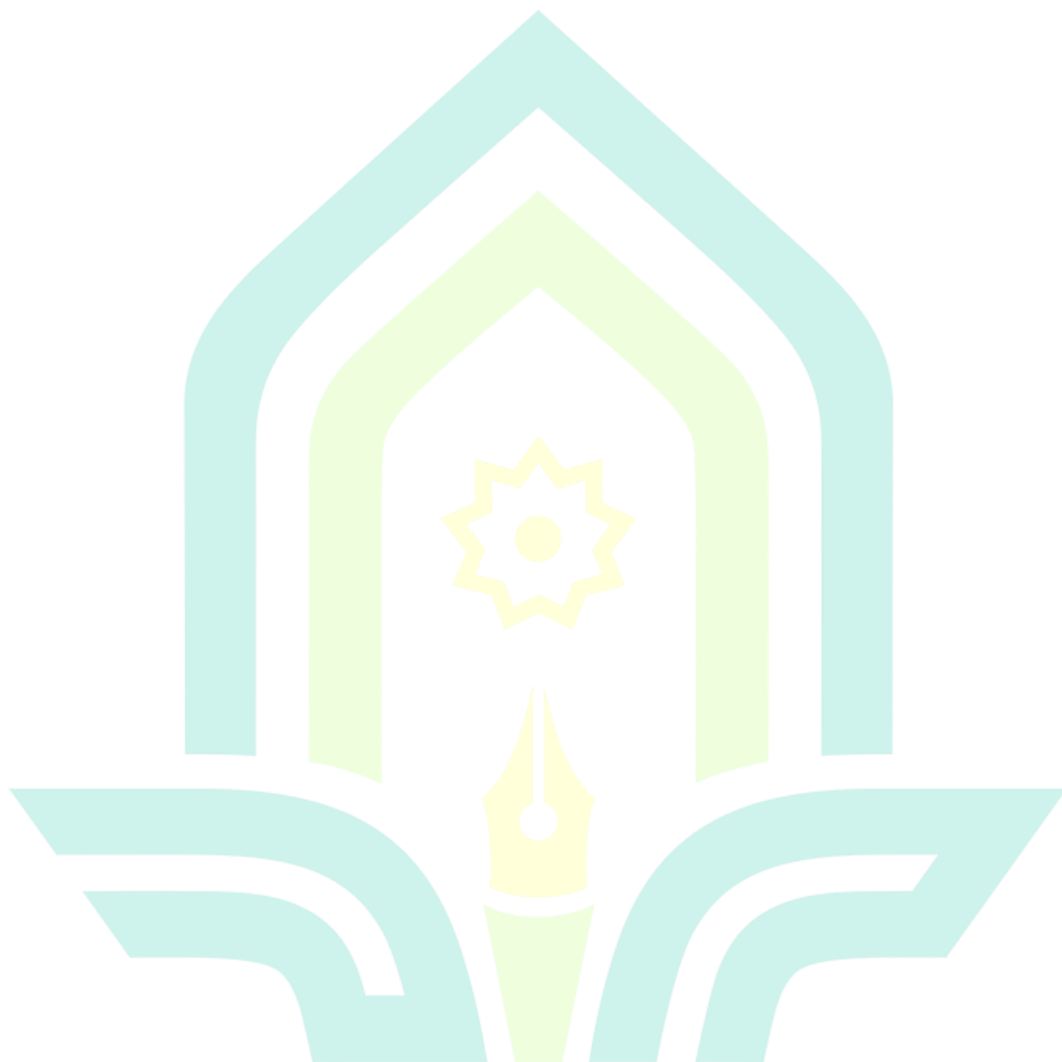
Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Komunitas KOBAR Pekalongan yang telah bersedia memberikan kesempatan, dukungan, dan bantuan hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik

lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

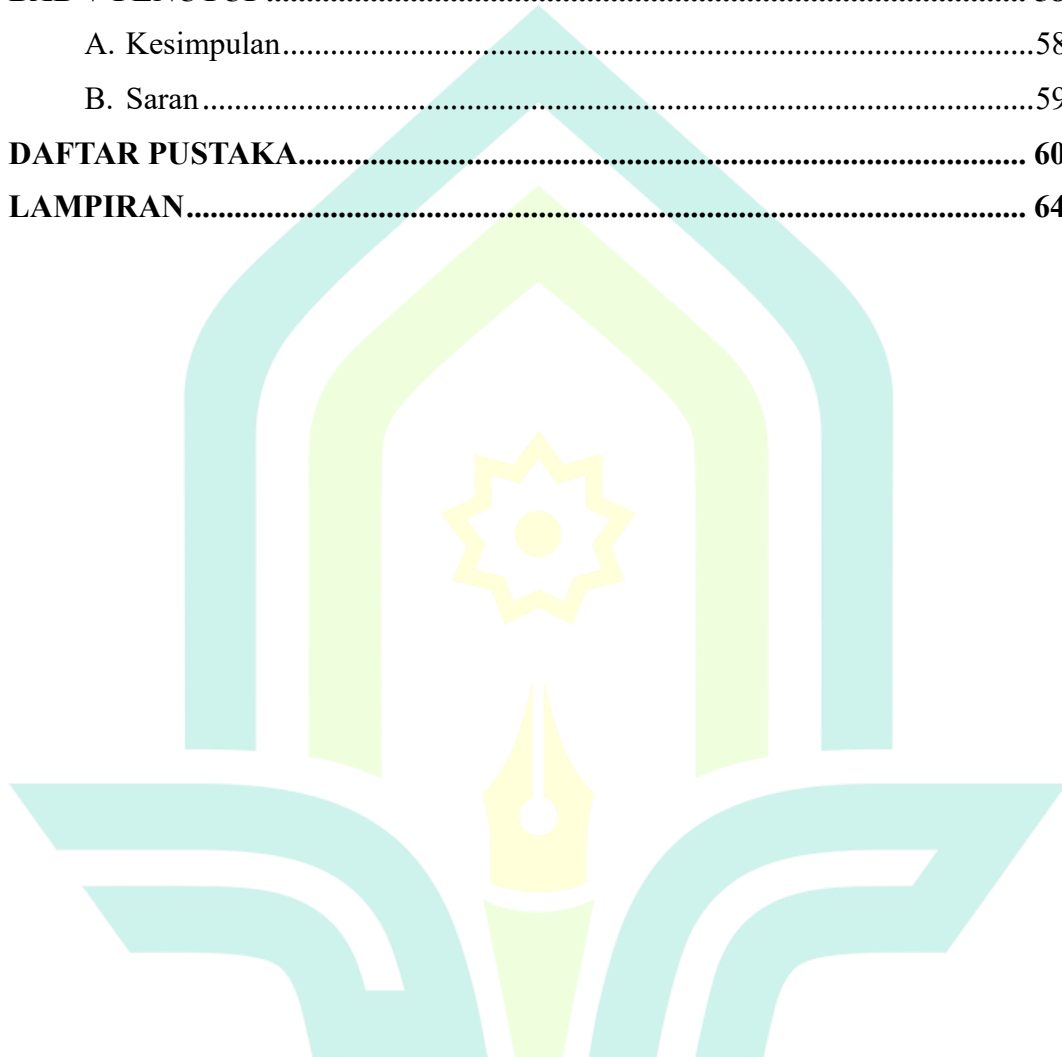
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



DAFTAR ISI

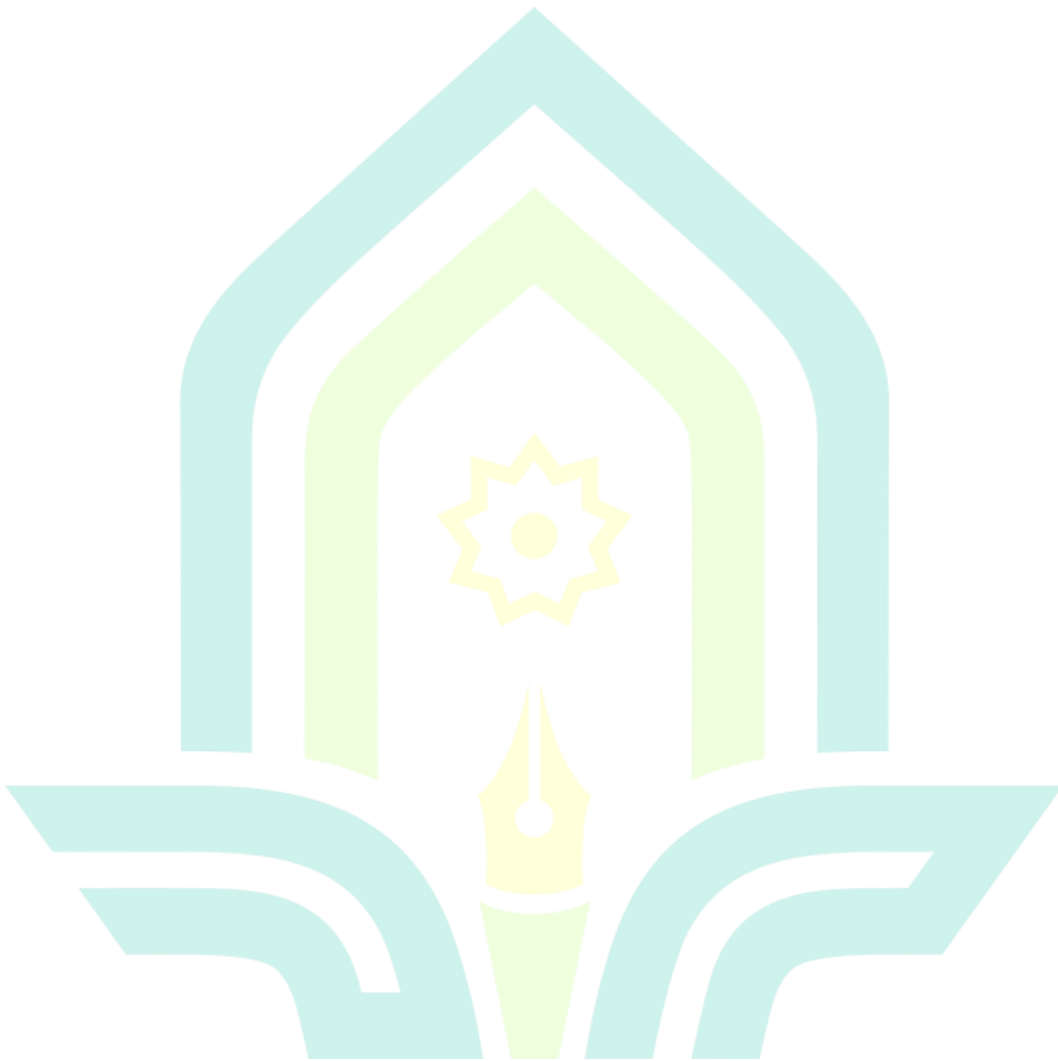
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berpikir	15
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Pola Komunikasi	24
B. Peran Komunikasi Ekologis	29
C. Nilai-Nilai <i>Hablum Minal Alam</i>	30
BAB III HASIL PENELITIAN.....	35
A. Profil Komunitas KOBAR Pekalongan.....	35
B. Pola Komunikasi dalam Komunitas KOBAR Pekalongan	40
C. Peran Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai <i>Hablum Minal Alam</i>	44

BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI EKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI HABLUM MINAL ALAM DI KOMUNITAS KOBAR PEKALONGAN.....	49
A. Pola Komunikasi	49
B. Peran Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai <i>Hablum Minal Alam</i>	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64



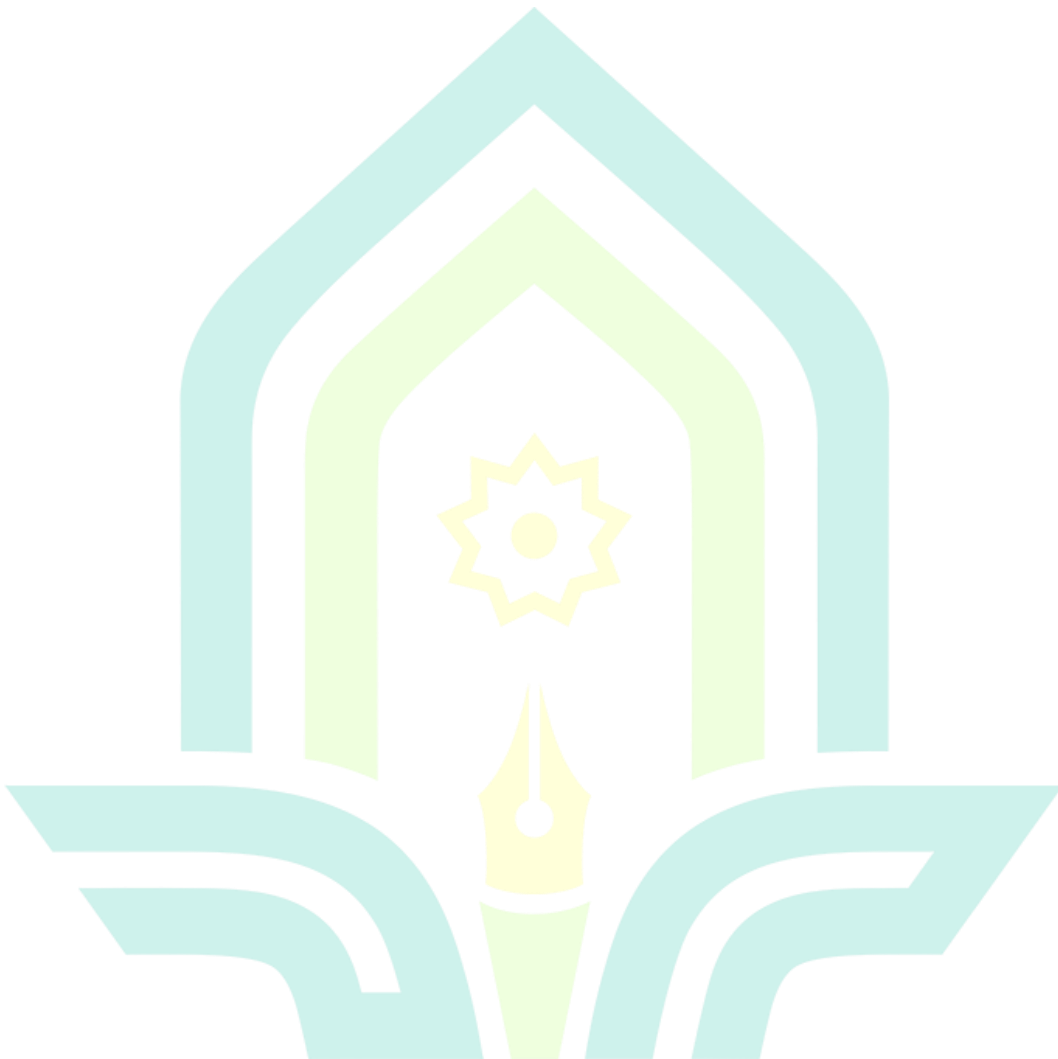
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	16
-----------------------------------	----



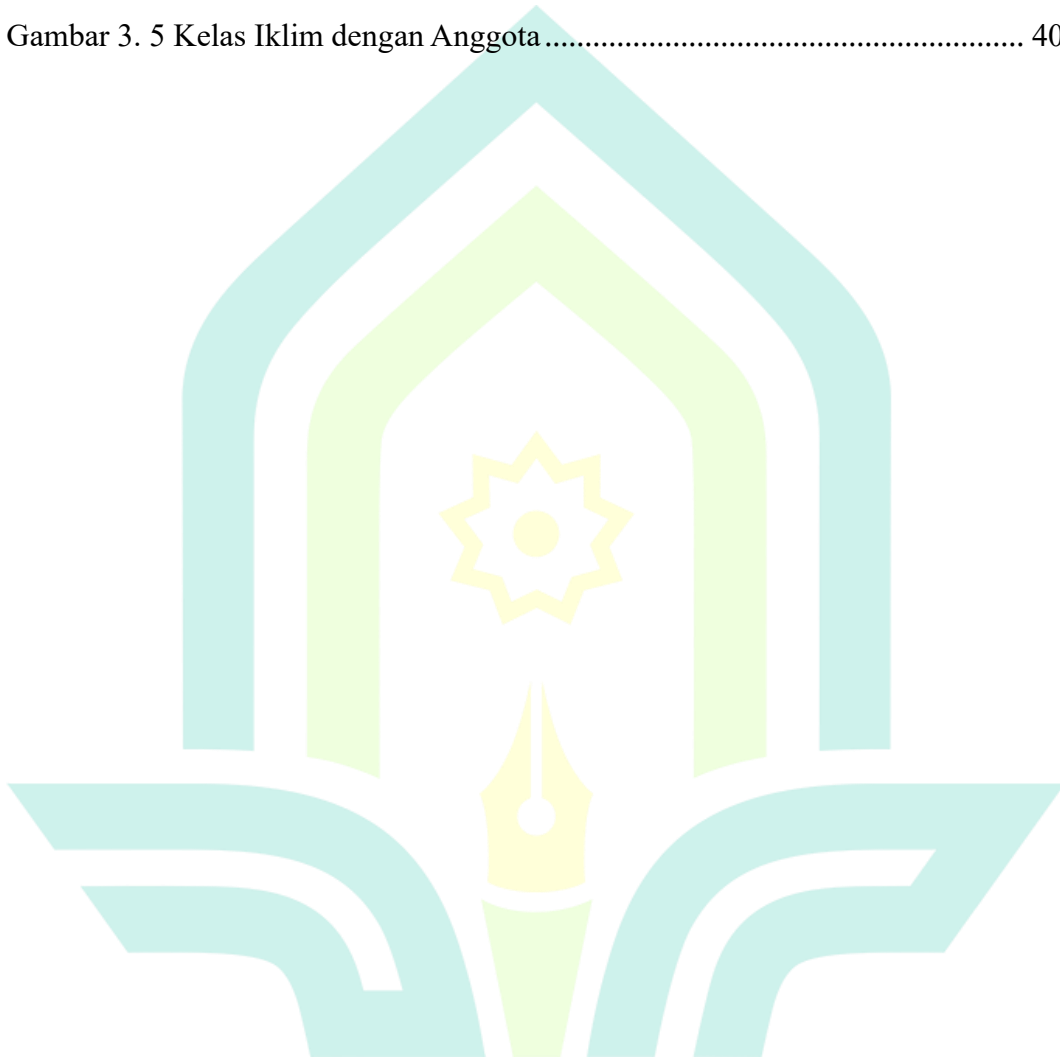
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Kepengurusan KOBAR.....	36
---	----



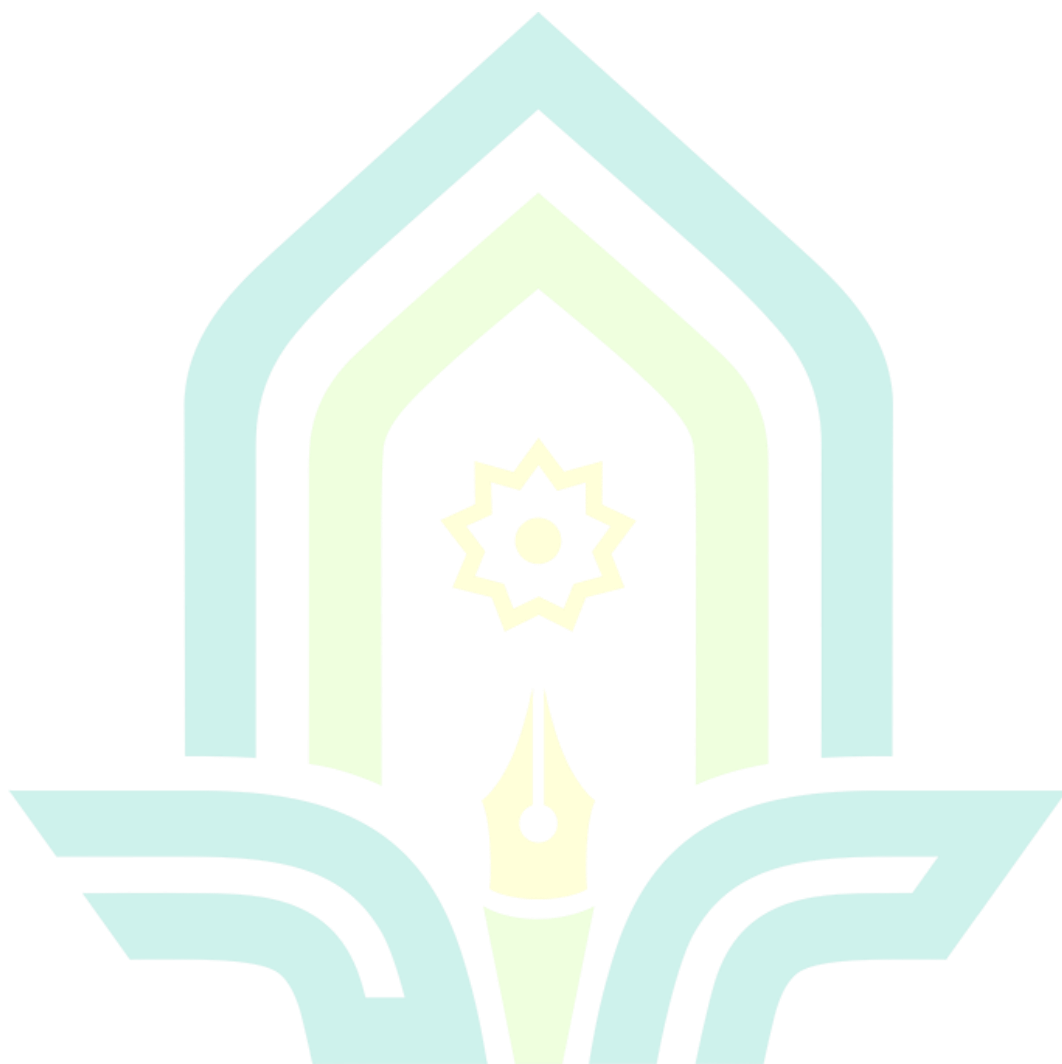
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penanaman Mangrove di Kawasan Degayu.....	38
Gambar 3. 2 Gerakan Aksi Bersih di Pantai Slamaran	38
Gambar 3. 3 Pelatihan Batik Ekologis	39
Gambar 3. 4 KOBAR Go to School di SMP N 4 Pekalongan	39
Gambar 3. 5 Kelas Iklim dengan Anggota	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	64
Lampiran 2 Dokumentasi.....	88
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan ekologis saat ini menjadi isu global yang berimbas pada kelangsungan kehidupan manusia.¹ Ketidakseimbangan relasi antara manusia dan alam berakibat pada degradasi lingkungan serta peningkatan bencana ekologis. Kerusakan lingkungan kerap kali berkaitan dengan pola sikap manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap alam.² Permasalahan lingkungan tidak hanya bersifat teknik, tetapi juga berkaitan dari segi kesadaran dan sudut pandang manusia terhadap lingkungan.

Salah satu wilayah yang mengalami imbas dari persoalan ekologis yakni Kota Pekalongan. Tantangan yang dihadapi seperti pencemaran sungai yang terjadi di Sungai Loji akibat pembuangan sampah plastik, limbah rumah tangga, serta limbah cair dari industri batik³ dan banjir rob pada 1 Juni 2023 dengan ketinggian air 5-60 cm, melanda kawasan Bugisan, Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang disebabkan karena wilayah dataran sangat rendah dan pembangunan tanggul pencegah rob yang belum selesai.⁴ Selain itu, terdapat pula kasus penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Degayu oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang menyebabkan warga Kota Pekalongan membuang sampahnya di tepi jalan hingga berserakan. Hal ini membuat pemerintah setempat menetapkan status darurat sampah bagi Kota Pekalongan.⁵

¹ Aminah Swarnawati et al., "Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Kampanye Minim Sampah," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 7, no. 1 (2023), hlm. 78.

² Anas Andy, "Konstruksi Pengetahuan Ekologis: Pendekatan Epistemologi Arne Naess dalam Memahami Hubungan Manusia dengan Alam," *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains* 6, no. 2 (2025), hlm. 254.

³ Kharisma Nuzul Nabila et al., "Partisipasi Komunitas Peduli Kali Loji (KPKL) dalam Upaya Mengurangi Pencemaran di Sungai Loji Kota Pekalongan," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* (2025), hlm. 77.

⁴ Achmad Dian P., "Rob di Kota Pekalongan," <https://bpbd.jatengprov.go.id>, diakses 30 Januari 2026

⁵ Tim Komunikasi Publik, 'Darurat Sampah di Kota Pekalongan, Pemkot Siapkan Percepatan Penyediaan Sarpras Non TPA', <https://pekalongankota.go.id>, diakses 30 Januari 2026.

Berkaitan dengan mitigasi degradasi lingkungan, kesadaran ekologis sangat penting untuk ditingkatkan oleh semua kalangan masyarakat. Dengan kesadaran masyarakat yang tinggi dapat mendukung pembentukan kebijakan lingkungan yang lebih baik dan inisiatif pelestarian. Selain itu, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dengan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kesadaran lingkungan berperan penting dalam membentuk masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta pada upaya melestarikan sumber daya alam dan memelihara keseimbangan ekosistem.

Kesadaran ekologis masyarakat Kota Pekalongan masih menghadapi berbagai persoalan yang cukup kompleks. Permasalahan lingkungan seperti banjir rob dan pencemaran air sungai berdampak pada aspek ekonomi, kesehatan, hingga sosial dirasakan oleh masyarakat setempat. Banjir rob berdampak pada pekerjaan dan kesehatan masyarakat, dimana kondisi lingkungan yang buruk mengakibatkan penyebaran penyakit dengan mudah sehingga berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat yang semakin memburuk.⁶

Selain itu, pencemaran air sungai membuat warna air berubah warna dan menimbulkan bau menyengat yang disebabkan oleh bahan kimia dari limbah batik yang mengandung logam berat, seperti *chromium* (Cr), timbal (Pb). Magnesium (Mg), tembaga (Cu), besi (Fe), dan seng (Zn) yang beracun bagi organisme air serta mengganggu keseimbangan pH air.⁷ Hal ini akan menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik.⁸ Fenomena tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran ekologis sebagian masyarakat, khususnya pelaku industri dan warga sekitar, belum sepenuhnya berkembang dalam perilaku masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Rendahnya kesadaran ekologis tersebut menunjukkan persoalan mendasar pada cara pandang masyarakat terhadap hubungan antara manusia dan alam. Masyarakat Kota Pekalongan menempatkan alam sebagai objek pasif, seolah

⁶ Herlina Muzanah Zain et al., "Politik Ekologi: Kebijakan Penanganan Banjir Rob di Pekalongan," *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 9, no. 1 (2023), hlm. 3.

⁷ Elvinda Bendra Agustina et al., "Analisis Pengaruh Limbah Cair terhadap Kualitas Air Sungai di Kota Pekalongan," *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi* 4, no. 2 (2025), hlm. 235.

⁸ Ayu Wahyuning Ragil et al., "Analisis Strategi Pengelolaan Air Limbah Industri Batik Yang Berkelanjutan Di Kota Pekalongan," *Sahmiyya (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)* 2, no. 1 (2023), hlm. 3.

tidak memiliki nilai guna langsung bagi kehidupan sehari-hari. Cara pandang tersebut membuat masyarakat kurang memperhatikan dampak dari aktivitasnya terhadap lingkungan, tanpa menyadari bahwa sesungguhnya alam memiliki daya dukung yang harus dijaga keseimbangannya agar ekosistem tetap lestari. Fenomena tersebut dibuktikan pada praktik industri batik di Kota Pekalongan yang memberikan dampak peningkatan ekonomi, namun di sisi lain memunculkan permasalahan lingkungan karena limbah produksi yang dibuang ke sungai sehingga menimbulkan pencemaran air oleh bahan kimia yang mengancam lingkungan. Di samping itu, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekalongan telah membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebagai langkah represif untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah batik,⁹ tetapi pada kenyatannya masih banyak pelaku usaha yang mengalirkan limbah melalui gorong-gorong hingga akhirnya mencemari aliran sungai.

Di tengah persoalan tersebut, muncul inisiatif dari berbagai elemen masyarakat untuk mendorong perubahan cara pandang terhadap lingkungan, salah satunya melalui Komunitas Kolaborasi Aksi Generasi Muda (KOBAR) Pekalongan. Komunitas ini beranggotakan 70 pemuda yang secara konsisten setiap satu bulan sekali melaksanakan berbagai aksi lingkungan, di antaranya pelatihan batik ekologis dengan cara tradisional menggunakan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan sebagai bentuk dorongan terhadap pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak.¹⁰ Melalui program ini, KOBAR berupaya menanamkan pemahaman bahwa proses produksi batik tidak harus menggunakan pewarna dari bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan.

Selain program tersebut, komunitas ini juga menggelar aksi lingkungan lainnya, seperti penanaman 1.000 bibit mangrove di Kawasan Degayu¹¹ dan Pusat

⁹ Ayu Wahyuning Ragil et al., "Analisis Strategi Pengelolaan Air Limbah Industri Batik Yang Berkelanjutan Di Kota Pekalongan," *Sahmiyya (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)* 2, no. 1 (2023), hlm. 3.

¹⁰ Nur Muktiadi, "Produksi Batik Alami Kian Meningkat, Pasar Semakin Terbuka", <https://suarabaru.id> , diakses 31 Januari 2026.

¹¹ Tim Komunikasi Publik, "Selamatkan Lingkungan, KOBAR dan Muda Mudi Tanam 1000 Bibit Mangrove di Lahan Bekas Tambak," <https://pekalongankota.go.id> , diakses 31 Januari 2026.

Mangrove Park Kandang Panjang untuk menjaga ekosistem pesisir¹² serta aksi pembersihan sampah di beberapa lokasi di Kota Pekalongan yang menjadi contoh nyata bagaimana komunitas ini mendorong generasi muda untuk memiliki rasa peduli terhadap pengelolaan sampah dengan terjun langsung mengambil tindakan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota komunitas saja, tetapi juga mahasiswa dan masyarakat umum.¹³

Upaya tersebut pada hakikatnya merupakan bentuk komunikasi ekologis yang berorientasi pada peningkatan nilai-nilai *hablum minal alam*, yaitu hubungan antara manusia dengan alam secara harmonis sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga ciptaan Tuhan. Nilai *hablum minal alam* menekankan bahwa manusia perlu memandang alam sebagai sesama makhluk hidup yang memiliki hak untuk dijaga dan dilestarikan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan dan pembentukan perilaku masyarakat. Robert Cox dalam teorinya tentang peran komunikasi ekologis menjelaskan bahwa komunikasi ekologis memiliki dua peran, yaitu peran pragmatis sebagai sarana untuk mengedukasi, memersuasi, dan membantu memecahkan masalah lingkungan. Sedangkan, peran konstitutif menekankan bahwa komunikasi turut membentuk perspektif manusia terhadap alam itu sendiri, termasuk bagaimana cara masyarakat memaknai relasi mereka dengan lingkungan sekitar.

Komunikasi ekologis yang berjalan secara efektif sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan. Secara umum, pola komunikasi dibedakan menjadi tiga, yaitu pola satu arah, dua arah, dan transaksional. Pola satu arah bersifat informatif tanpa adanya umpan balik secara langsung. Komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Adapun pola transaksional lebih kompleks dari kedua pola sebelumnya, dimana pesan dimaknai secara bersama oleh semua pihak yang terlibat. Pola komunikasi

¹² KOBAR Pekalongan (@kobarpekalongan), “Aksi Tanam Mangrove 2026”, Instagram, 19 Januari, <https://www.instagram.com/reel/DTSVh5E19e/?igsh=MW1vem1nb280eG04eQ==>, diakses 26 Mei 2026.

¹³ Siap Kawal Kota Pekalongan, “Gerakan Pesisir Berseri di Pantai Cemoro Sewu,” <https://siapkawal.pekalongankota.go.id>, diakses 31 Januari 2026.

yang tepat memungkinkan nilai-nilai pelestarian alam lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada komunitas yang bergerak di bidang lingkungan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji tentang komunikasi dan kesadaran ekologis, namun sebagian besar masih befokus pada aspek penyampaian pesan dan pemahaman masyarakat secara kognitif. Penelitian yang mengaitkan tentang pola komunikasi ekologis dengan perubahan perilaku masyarakat masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran ekologis dengan praktik perilaku ramah lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, integrasi nilai-nilai religius seperti *hablum minal alam* dalam mendukung internalisasi kesadaran ekologis menjadi perilaku nyata juga belum banyak diteliti, utamanya dalam konteks komunitas lokal seperti Komunitas KOBAR Pekalongan.

Penelitian ini mempunyai daya guna dalam mendukung upaya pelestarian alam berbasis komunitas. Melewati pemahaman pola komunikasi yang diterapkan, pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat dapat menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual dalam menyampaikan pesan-pesan ekologis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul **“Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Hablum Minal Alam di Komunitas KOBAR Pekalongan”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis serta praktis pada bidang komunikasi ekologis dan memperkuat peran komunitas lokal sebagai pelopor dalam meningkatkan kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi ekologis yang dibangun dalam Komunitas KOBAR Pekalongan?
2. Bagaimana peran komunikasi ekologis yang dibangun oleh Komunitas KOBAR Pekalongan dalam meningkatkan nilai-nilai *hablum minal alam*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola komunikasi ekologis yang dibangun di Komunitas KOBAR Pekalongan.
2. Mengkaji peran komunikasi ekologis yang dibangun oleh Komunitas KOBAR Pekalongan dalam membentuk kesadaran ekologis serta memperkuat internalisasi nilai-nilai *hablum minal alam*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperkuat pengembangan kajian tentang komunikasi Islam, khususnya tentang *hablum minal alam* yang diterapkan oleh komunitas KOBAR Pekalongan kepada anggota komunitas dan masyarakat Kota Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu menjadi tambahan wawasan dan pengalaman tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang baik sebagai bekal untuk mengadakan dan menulis penelitian berikutnya, serta tambahan pengetahuan mengenai penerapan ilmu komunikasi ekologis di sebuah komunitas.
- b. Bagi komunitas KOBAR Pekalongan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai komunikasi ekologis agar lebih kreatif dalam menerapkan nilai-nilai *hablum minal alam* di dalam maupun luar komunitas.
- c. Bagi masyarakat, dapat menjadi bahan edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pola Komunikasi

Definisi pola komunikasi menurut Suranto Aw yaitu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu. Setiap kelompok sosial bisa menciptakan norma sosial dan juga norma komunikasi.¹⁴ Lebih jauh, pola komunikasi juga dapat dipahami sebagai bentuk relasi antara individu atau kelompok yang memungkinkan penyampaian dan penerimaan pesan yang tepat sehingga makna pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Interaksi yang terjadi antara individu dan kelompok dapat menggambarkan berbagai pola komunikasi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Satu Arah

Pola komunikasi satu arah yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver menampilkan proses komunikasi dari seorang komunikator (sumber informasi) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan). Pesan tersebut dikirim menggunakan media dan diterima oleh transmitter (alat penerima) kemudian diubah menjadi sinyal yang disampaikan kepada komunikan melewati transmitter. Dalam proses ini terdapat gangguan yang dapat memengaruhi komunikan dalam menerima pesan.¹⁵

2) Dua Arah

Wilbur Schramm memperkenalkan pola komunikasi dua arah yang menunjukkan sumber (*encoder*) dan sasaran (*decoder*) pesan bertukar peran. Dalam proses ini yang menjadi sinyal adalah

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 116.

¹⁵ Redi Pranuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 41.

bahasa. Keduanya terjadi secara efektif berdasarkan pengalaman masing-masing (*field of experience*).¹⁶

3) Transaksional

Pola komunikasi transaksional dikembangkan oleh para ahli berdasarkan adaptasi dari model Verderber yang menggambarkan proses komunikasi secara dinamis, dimana pesan yang dimaknai bersama hingga sampai pada simbol-simbol interaksi. Dalam proses ini kedua belah pihak secara bersamaan berperan sebagai komunikator dan komunikan.¹⁷

Berdasarkan uraian mengenai pola komunikasi tersebut, dapat dipahami bahwa proses komunikasi tidak hanya berlangsung secara satu arah, melainkan dinamis dan dapat dilakukan dengan pola dua arah atau transaksional yang memungkinkan adanya interaksi secara berkesinambungan.¹⁸ Agar komunikasi berjalan secara efektif, komunikator dan komunikan diharapkan memiliki kesamaan pemahaman pesan, dalam hal ini yaitu isu pelestarian lingkungan.¹⁹

b. Peran Komunikasi Ekologis

Komunikasi ekologis merupakan salah satu disiplin ilmu pada bidang komunikasi, yang di dalamnya meliputi kajian dan teori yang berfokus pada interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan perilaku masyarakat terhadap kelestarian alam.²⁰

Komunikasi ekologis tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan tentang isu lingkungan saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran, membentuk sikap, serta mendorong

¹⁶ Redi Pranuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*, hlm. 42.

¹⁷ Redi Pranuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 41.

¹⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 11.

¹⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 13.

²⁰ Uud Wahyudin et al., *Dinamika Komunikasi Lingkungan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 1.

tindakan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan pemikiran Robert Cox yang menyatakan bahwa komunikasi ekologis memiliki dua peran yang berbeda, yaitu:

1) Pragmatis

Pada aspek ini komunikasi ekologis berperan sebagai sarana edukasi, persuasi, serta membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan lingkungan.²¹

2) Konstitutif

Peran konstitutif berkaitan dengan cara pandang masyarakat terhadap lingkungan melalui simbol dan bahasa yang akan memengaruhi tindakannya terhadap alam.²²

Komunikasi ekologis merupakan sarana penting bagi manusia untuk memahami lingkungan alam sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyatukan peran pragmatis dan konstitutif yang bertujuan untuk membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan serta penguatan nilai-nilai *hablum minal alam* dalam kehidupan masyarakat.²³ Proses komunikasi dapat memengaruhi lingkungan serta mencerminkan pola kehidupan suatu masyarakat. Sebab, komunikasi memang tidak akan pernah berlangsung pada lingkungan atau ruang sosial-kultural yang vakum.²⁴

c. Nilai-Nilai *Hablum Minal Alam*

Nilai-nilai *hablum minal alam* merupakan konsep dalam perspektif Islam yang menekankan hubungan antara manusia dan alam. Saat manusia berinteraksi dengan sesama manusia, hewan, dan alam semesta, sering kali lupa terhadap tugas serta kewajibannya sebagai khalifah di

²¹ Robert Cox dikutip dalam Yasir et al., *Manajemen Komunikasi Lingkungan Berbasis Pengembangan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 19.

²² Robert Cox dikutip dalam Yasir et al., *Manajemen Komunikasi Lingkungan Berbasis Pengembangan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 19.

²³ Yasir et al., *Manajemen Komunikasi Lingkungan Berbasis Pengembangan Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 19.

²⁴ Yasir et al., *Manajemen Komunikasi Lingkungan Berbasis Pengembangan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 20.

muka bumi untuk menjaga keseimbangan ekosistem kehidupan di bumi. Oleh karena itu, Islam mengajarkan dan mengingatkan manusia agar memperlakukan alam sebaik mungkin. Allah SWT. memerintahkan umat Islam untuk berbuat kebaikan dengan melestarikan alam dan mencegah dari perbuatan yang buruk dengan tidak merusak alam.²⁵

Hal tersebut selaras dengan isi Surat Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan tentang penciptaan manusia sebagai *khalifah* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Allah SWT. Menyampaikan kepada para malaikat bahwa manusia akan dijadikan sebagai pemimpin di bumi, walaupun berpotensi melakukan kerusakan. Dengan dibekali akal dan ilmu pengetahuan, manusia memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam serta menghindari segala bentuk perilaku yang dapat merusak alam.²⁶

Terdapat empat prinsip atau nilai yang dijadikan pedoman bagi perilaku manusia agar dapat berinteraksi baik dengan alam, baik secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berpengaruh terhadap alam. Berikut diantaranya adalah:

1) Sikap Hormat terhadap Alam

Setiap anggota komunitas sosial memiliki kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama. Sama halnya seperti anggota komunitas ekologis harus menghormati setiap kehidupan dalam komunitas ekologis tersebut, dan memiliki kewajiban moral untuk menjaga ikatan serta integritas komunitas ekologis, yakni alam sebagai tempat hidup manusia tersebut.²⁷

²⁵ Muslimin, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 208-209.

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Diperkayakan Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi* (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 129-130.

²⁷ Ahmad Sihabul Millah, *Green Islam: Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut* (Yogyakarta: Istana Agency, 2023), hlm. 34.

2) Tanggung Jawab

Manusia diciptakan di muka bumi sebagai *khalifah* dan secara eksistensi merupakan bagian integral dari bumi yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga alam.²⁸

3) Solidaritas Kosmis

Berkaitan dengan kedua nilai sebelumnya, manusia memiliki kedudukan yang setara dengan alam dan seluruh makhluk lain di alam semesta. Hal ini menumbuhkan perasaan solider dalam diri manusia, perasaan senasib dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.²⁹

4) Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, seluruh makhluk hidup memiliki hak untuk dilindungi, dipelihara, dirawat, dan tidak disakiti. Manusia tergerak untuk mengasahi dan melestarikann alam semesta dan seluruh isinya, tanpa mendiskriminasi dan mendominasi.³⁰

Hablum minal alam mengajarkan bahwa antara manusia dan alam juga diperlukan adanya suatu kesalingan. Walaupun alam adalah benda mati, tetapi juga perlu dihargai dan diperlakukan sebagaimana mestinya. Membentuk hubungan kesalingan yang baik dengan alam akan menciptakan kondisi alam yang harmonis antara manusia dan alam.³¹

2. Penelitian Relevan

- a. Jurnal dengan judul “*Membangun Kesadaran Ekologis melalui Komunikasi Partisipatoris Studi Kasus: Spanduk Larangan Buang Sampah di Kabupaten Bogor*” ditulis oleh Yunaldi Libra dan Ana

²⁸ Ahmad Sihabul Millah, *Green Islam: Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut* (Yogyakarta: Istana Agency, 2023), hlm. 34-35.

²⁹ Ahmad Sihabul Millah, *Green Islam: Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut* (Yogyakarta: Istana Agency, 2023), hlm. 35.

³⁰ Ahmad Sihabul Millah, *Green Islam: Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut* (Yogyakarta: Istana Agency, 2023), hlm. 34-35.

³¹ Hifni Septina Carolina et al., *Narasi Keadilan Ekologis: Membangun Relasi Manusia Dan Alam Yang Setara* (Cirebon: Mubadalah.id, 2021), hlm. 15.

Kuswanti (2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spanduk yang dipasang berisi pesan religius dan sumpah sosial dapat memicu perubahan perilaku ekologis di tingkat lokal.³² Penelitian tersebut mempunyai persamaan yakni mengkaji tentang peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada pendekatan penelitian dan sarana yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap persoalan ekologis. Penelitian ini menggunakan media spanduk sebagai peringatan larangan buang sampah sembarangan. Sedangkan, penelitian penulis dengan komunitas lokal yang memersuasi masyarakat agar lebih peduli dan sadar terhadap isu ekologis.

- b. Jurnal yang berjudul “*Implementasi Karakter Bertauhid dalam Gerakan Sosial Komunitas Perubahan Iklim*” ditulis oleh Robby F., dkk. (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengkaji implementasi gerakan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Generasi Cerdas Iklim (GCI). Hasil dari penelitian tersebut yakni Komunitas GCI memiliki *project* gerakan sosial yang mengimplementasikan sejumlah karakter bertauhid seperti partisipatif, kreatif, kapasitas, dan *local wisdom*.³³ Persamaan penelitiannya terletak pada subjek penelitian yakni komunitas berbasis lingkungan dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak di objek penelitian. Penelitian tersebut menekankan pada nilai dan karakter yang diinternalisasikan dalam diri anggota komunitas GCI, sedangkan penelitian penulis menekankan pada mekanisme komunikasi ekologis yang terjadi pada komunitas KOBAR Pekalongan.

³² Yunaldi Libra and Ana Kuswanti, “Membangun Kesadaran Ekologis melalui Komunikasi Partisipatoris Studi Kasus: Spanduk Larangan Buang Sampah di Kabupaten Bogor,” *Jurnal Education and Development*, 13, no. 3 (2025), hlm. 615

³³ Robby Firliandoko et al., “Implementasi Karakter Bertauhid Dalam Gerakan Sosial Komunitas Perubahan Iklim,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 5, no. 1 (2024), hlm. 1.

- c. Skripsi dengan judul “*Komunikasi Publik dalam Membangun Hablum Minal Alam (Studi Pada Wisata Alam Sokolangit Pekalongan)*” ditulis oleh Khafid Amirul Ummam (2023). Penelitian ini menghasilkan bahwa Wisata Alam Sokolangit membangun *hablum minal alam* dengan mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan melalui praktik langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, reboisasi, serta pemanfaatan media digital guna menyebarluaskan kampanye kelestarian alam. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan ethnometodologi yang bertujuan guna mengamati perilaku individu maupun kelompok dalam mengambil tindakan yang disadarinya.³⁴ Terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yakni berfokus pada peningkatan pemahaman nilai *hablum minal alam*, menggunakan metode penelitian kualitatif, serta lokasi penelitian di area Pekalongan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sudut pandang pariwisata alam dan komunitas lingkungan.
- d. Jurnal dengan judul “*Strategi Komunikasi Lingkungan Pandawara Group dalam Menyebarkan Kesadaran Ekologis di Kota Bandung*” ditulis oleh Fathiya S. N. dan Pradipta D. (2022). Penelitian ini menghasilkan bahwa Pandawara Group telah menerapkan strategi komunikasi yang melewati 11 tahapan. Walaupun tidak semua tahapannya merefleksikan kesadaran ekologis secara utuh, tetapi strategi yang telah dibuat mengandung unsur ekologis dan disebarkan melalui pemanfaatan platform digital untuk menjangkau audiensnya, terutama generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif.³⁵ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang komunikasi berbasis lingkungan dan subjeknya yaitu sebuah komunitas/kelompok yang menjadi agen

³⁴ Khafid Amirul Ummam, “Komunikasi Publik dalam Membangun Hablum Minal Alam (Studi Pada Wisata Alam Sokolangit Pekalongan),” Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, (2023).

³⁵ Fathiya Sabila Nasas and Pradipta Dirgantara, “Strategi Komunikasi Lingkungan Pandawara Group dalam Menyebarkan Kesadaran Ekologis di Kota Bandung,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (2024), hlm. 54-55.

perubahan sosial lingkungan. Disamping itu, terdapat perbedaan yang terletak pada fokus, media dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada strategi komunikasi lingkungan yang dirancang oleh Pandawara Group yang berdominan menggunakan media sosial dan berlokasi di Bandung. Sedangkan, penelitian penulis memiliki fokus penelitian pada pola komunikasi ekologis yang terbentuk secara langsung di Komunitas KOBAR Pekalongan yang berlokasi di Kota Pekalongan.

- e. Jurnal yang berjudul “*Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Baturiti*” ditulis oleh Ni Made Y., I Made A., dan I Gede. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat belum sepenuhnya memahami komunikasi lingkungan. Sosialisasi tentang regulasi pengelolaan sampah hanya diterima oleh sebagian kecil masyarakat, sehingga terjadi kurang pemahaman tentang pengelolaan sampah. Komunikasi lingkungan memberikan manfaat dalam mengubah perilaku masyarakat dan memiliki dampak ekonomi serta lingkungan.³⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan yakni berfokus pada upaya komunitas untuk meningkatkan nilai/karakter peduli terhadap lingkungan dan alam. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini yaitu peran komunitas dalam membangun karakter peduli lingkungan terhadap masyarakat yang berlokasi di Yogyakarta. Sedangkan, penelitian penulis memiliki objek pola komunikasi ekologis yang diterapkan oleh Komunitas KOBAR Pekalongan dalam upaya peningkatan nilai-nilai *hablum minal alam* dan berlokasi di Kota Pekalongan.

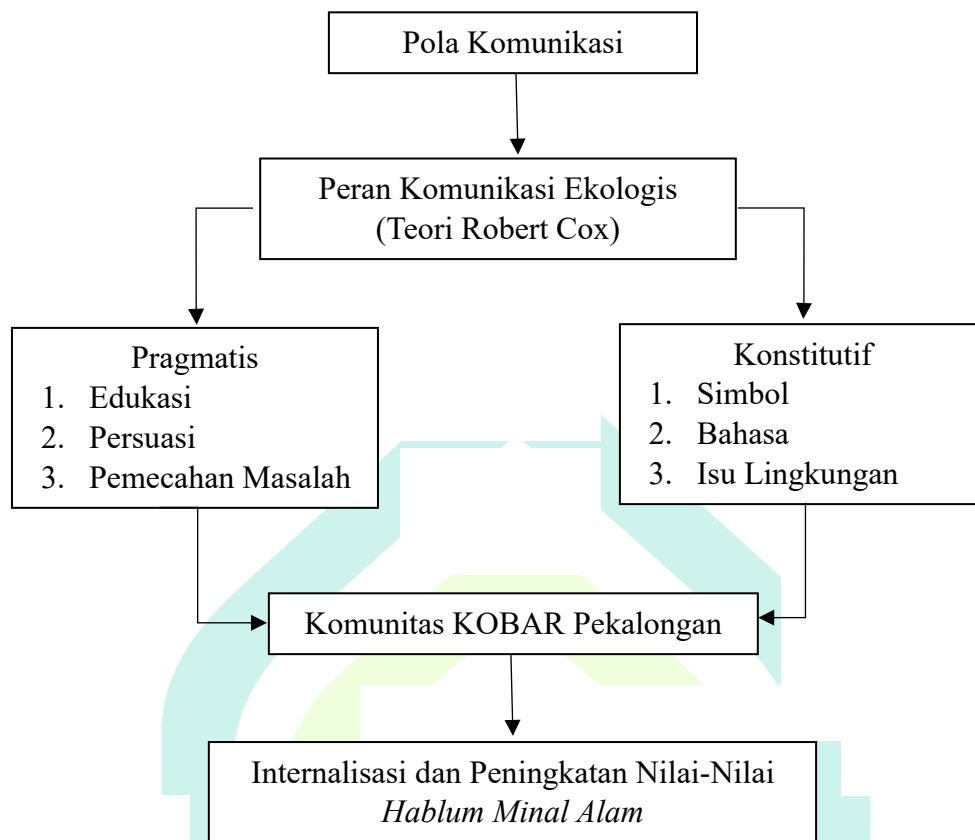
³⁶ Ni Made Yuliasih, et al., “Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Baturiti,” *Media Komunikasi Geografi* 24, no. 2 (2023), hlm. 141.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada aktivitas Komunitas Kolaborasi Aksi Generasi Muda (KOBAR) Pekalongan sebagai komunitas lokal yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan serta aksi adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. KOBAR menggunakan pola komunikasi berdasarkan arah yang dapat mendukung efektivitas penyampaian informasi. Teori pola komunikasi berdasarkan arah terbagi dalam tiga bentuk, yaitu pola satu arah yang bersifat informatif, pola dua arah yang memungkinkan terjadinya umpan balik, dan pola transaksional yang menekankan adanya interaksi timbal balik secara bersamaan. Diantara ketiga pola tersebut, pola dua arah dan transaksional dinilai lebih efektif karena dapat menciptakan ruang dialog, partisipasi, dan perubahan perilaku nyata dibandingkan dengan pola satu arah.

Penerapan pola komunikasi berperan dalam konteks komunikasi ekologis. Hal ini merujuk pada teori Robert Cox yang menjelaskan bahwa komunikasi ekologis memiliki dua peran utama, yaitu pragmatis dan konstitutif. Peran pragmatis diterapkan untuk mencapai tujuan praktis, seperti kampanye program, mengajak partisipasi, dan menyelesaikan persoalan lingkungan. Sementara itu, peran konstitutif dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap alam. Kedua peran tersebut menjadi dasar bagi komunitas untuk tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun budaya ekologis.

Berdasarkan kerangka tersebut, penerapan pola komunikasi dua arah dan transaksional beserta kedua peran komunikasi ekologis diharapkan dapat menjadi upaya efektif dalam peningkatan dan internalisasi nilai-nilai *hablum minal alam* di kalangan anggota komunitas maupun masyarakat.



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan dari peristiwa-peristiwa alamiah yang terjadi di suatu kelompok secara mendalam.³⁷ Berkenaan dengan hal tersebut, kelompok yang dimaksud adalah Komunitas KOBAR Pekalongan. Peneliti terlibat langsung pada proses observasi lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data, serta pencapaian pemahaman melalui pembahasan hasil penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan yakni studi kasus, dimana peneliti mengkaji secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam suatu aktivitas, waktu, peristiwa, program, kelompok, atau individu tertentu. Peneliti menghimpun informasi secara mendalam dan rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan tenggat waktu yang telah ditentukan.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari objek penelitian di Sekretariat Komunitas KOBAR Pekalongan di Jln. Wr. Supratman Gg. 3 No. 19 RT 005/RW 007, Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang merupakan tempat berlangsungnya penerapan pola komunikasi ekologis pada berbagai aktivitas yang mencerminkan pelestarian lingkungan dan peningkatan nilai-nilai *hablum minal alam*.

³⁷Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial Dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 297.

³⁸ Hendrik Poltak and Robert Rianto Widjaja, "Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif," *Local Engineering* 2, no. 1 (2024), hlm. 31.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek pengurus dan anggota Komunitas KOBAR Pekalongan, serta masyarakat yang pernah terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas KOBAR Pekalongan.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang dijadikan acuan oleh penulis dalam menyusun penelitian. Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer dari proses pengumpulan informasi dan observasi langsung di lapangan. Melalui wawancara langsung dengan 3 orang pengurus, 3 orang anggota Komunitas KOBAR Pekalongan beserta 2 orang masyarakat yang pernah terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas KOBAR Pekalongan. Data yang didapatkan sesuai dengan kenyataan kondisi di lapangan pada masa penelitian yang berdurasi 8 bulan.³⁹

b. Sumber Data Sekunder

Kemudian untuk data sekunder, peneliti mendapatkannya dari sumber pendukung, seperti jurnal, buku, skripsi, database dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder didapatkan berdasarkan pada data suatu kelompok atau instansi dan sumber terkait, termasuk data-data yang telah terhimpun dalam penelitian sejenis.⁴⁰

5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yang mana setiap anggota populasi, dalam hal ini Komunitas KOBAR Pekalongan tidak mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jenis teknik pengambilan sampelnya yaitu

³⁹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3, (2024), hlm. 111.

⁴⁰ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3, (2024), hlm. 111.

purposive sampling dengan memilih anggota populasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.⁴¹ Populasi yang akan dijadikan sampel atau informan, yaitu pengurus, anggota komunitas, serta masyarakat yang ikut serta dalam proses aksi pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh Komunitas KOBAR Pekalongan.

6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah sebuah langkah-langkah yang diterapkan agar dapat mendapatkan data. Adapun langkah-langkah tersebut, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian kepada subjek dan objek penelitian untuk memperoleh fakta yang akan dikaji. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tidak kesulitan saat akan menentukan objek, subjek, dan variable yang akan diteliti.⁴² Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu observasi terus terang atau tersamar, dimana informan mengetahui dari awal hingga akhir terkait aktivitas penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.⁴³ Dalam melakukan observasi, peneliti mencermati secara langsung bagaimana proses pola komunikasi ekologis yang diterapkan, dan tidak langsung melalui pengamatan media sosial Komunitas KOBAR Pekalongan guna meningkatkan *hablum minal alam*.

Pada penelitian ini, observasi di Komunitas KOBAR Pekalongan dilakukan dengan mengikuti secara langsung kegiatan ekologis yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut. Peneliti mengamati proses pola komunikasi ekologis yang tercipta dalam interaksi antarpengurus, antaranggota, antar pengurus dan anggota, serta antar pengurus atau

⁴¹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm 19-20.

⁴² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 57.

⁴³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)hlm. 58.

anggota dan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Fokus pengamatannya meliputi penyampaian pesan-pesan kepedulian terhadap lingkungan serta bagaimana nilai-nilai *hablum minal alam* disampaikan dan diterapkan dalam kegiatan komunitas. Seluruh hasil observasi dirangkum secara sistematis pada catatan lapangan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang, yakni peneliti dan informan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat terwujudnya makna dalam suatu topik atau pembahasan tertentu.⁴⁴ Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu wawancara semi terstruktur karena peran peneliti yang aktif dan fleksibel serta dapat menggali secara mendalam terkait peristiwa yang sedang diteliti.⁴⁵ Saat mewawancarai informan, peneliti berpedoman terhadap panduan yang berisi daftar pertanyaan, namun urutannya dapat berkembang sesuai dengan respons informan.

Wawancara dilakukan kepada pengurus komunitas untuk mendapatkan data terkait strategi dan penerapan pola komunikasi ekologis pada kegiatan yang diselenggarakan. Wawancara juga dilakukan terhadap anggota komunitas dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman pesan-pesan ekologis serta nilai-nilai *hablum minal alam* yang diterapkan dalam komunitas. Selain kedua informan tersebut, peneliti juga mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian alam dengan tujuan mendapatkan data tentang penyampaian pesan-pesan ekologis dan nilai-nilai *hablum minal alam*, sehingga dapat dipahami oleh masyarakat serta perubahan perilaku masyarakat setelah menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam.

⁴⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 53.

⁴⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 53.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen yang berbentuk catatan, visual, atau bahan arsip lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁶ Dokumentasi menjadi pelengkap dari kedua teknik sebelumnya, yakni observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi menjadikan hasil penelitian lebih kredibel jika terdapat dokumen gambar/visual yang disertakan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung serta kumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi ekologis di Komunitas KOBAR Pekalongan. Dokumentasi yang didapatkan berbentuk rekaman suara dan foto saat proses wawancara berlangsung, foto kegiatan komunitas, unggahan di media sosial, arsip program kerja, serta catatan kegiatan yang memuat informasi kepedulian lingkungan. Pengumpulan seluruh dokumentasi dilakukan secara terbuka atas persetujuan dan sepengetahuan informan sebagai bentuk transparansi penelitian. Selanjutnya, dokumentasi yang sudah terkumpul akan dianalisis sebagai pelengkap data observasi serta wawancara pada penelitian ini.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan berbagai data serta sumber lain untuk digunakan sebagai perbandingan agar hasilnya lebih valid. Peneliti menggunakan triangulasi jenis metode, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.⁴⁷

⁴⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 60.

⁴⁷ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1, (2016), hlm. 75.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang dihimpun untuk ditarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses penyederhanaan serta pemilahan data yang sudah diperoleh dan dianggap penting, guna mempermudah proses pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menghimpun data yang telah diperoleh dari Komunitas KOBAR Pekalongan untuk dilakukan reduksi data.⁴⁹

b. Penyajian Data

Sesudah melewati proses reduksi data, peneliti akan menyajikan data guna dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan. Data disusun agar sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.⁵⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Peneliti akan mempelajari secara menyeluruh data yang telah divalidasi agar dapat menjadi pedoman untuk penarikan kesimpulan.⁵¹

⁴⁸ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 64.

⁴⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70.

⁵⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 72.

⁵¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 74.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab guna mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun penyusunannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (meliputi: analisis teori dan penelitian relevan), kerangka berpikir, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data), serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori, memuat tentang teori peran komunikasi ekologis Robert Cox yang berkaitan dengan pola komunikasi yang diterapkan pada Komunitas KOBAR Pekalongan guna meningkatkan nilai-nilai *hablum minal alam*.

BAB III: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian, berisi gambaran umum terkait identitas komunitas, visi dan misi, program kegiatan serta temuan penelitian yang disajikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis hasil penelitian, memuat tentang analisis data pola komunikasi ekologis di Komunitas KOBAR Pekalongan guna meningkatkan nilai-nilai *hablum minal alam*.

BAB V: PENUTUP

Penutup, memuat kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Analisis Pola Komunikasi Ekologis dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Hablum Minal Alam di Komunitas KOBAR Pekalongan*” yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunitas KOBAR Pekalongan dalam menjalankan programnya menerapkan dua pola komunikasi, yaitu pola dua arah dan transaksional. Kedua pola tersebut terbukti efektif diterapkan karena dapat menciptakan interaksi timbal balik, membangun pemahaman kolektif, serta mendukung partisipasi aktif anggota dan masyarakat pada kegiatan pelestarian lingkungan.

Selain itu, komunikasi ekologis yang dibangun oleh Komunitas KOBAR Pekalongan, memiliki dua peran, yaitu pragmatis dan konstitutif. Peran pragmatis dapat ditinjau dari komunikasi ekologis yang mampu mendorong perubahan perilaku secara nyata pada anggota dan masyarakat. Meskipun perubahan tersebut belum secara signifikan dan menyeluruh, tetapi sudah menunjukkan ke arah positif, yaitu dengan mengurangi penggunaan benda sekali pakai dan berbahan plastik sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat peran konstitutif yang terlihat dari komunikasi ekologis KOBAR mampu membentuk realitas sosial di masyarakat, sebagaimana tercermin pada perubahan tanggung jawab individu serta perubahan pemahaman masyarakat terhadap pohon mangrove sebagai potensi sumber daya alam di sekitar lingkungan.

Kedua peran komunikasi ekologis tersebut secara kolektif berkontribusi dalam peningkatan nilai-nilai *hablum minal alam*, sehingga nilai-nilai tersebut tidak lagi hanya sebagai pemahaman konsep saja, tetapi terbentuk dalam cara pandang, sikap, dan perilaku nyata masyarakat Kota Pekalongan dalam melestarikan lingkungan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu komunitas dengan pendekatan tertentu, sehingga hasil yang didapatkan belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada komunitas ekologis lainnya.

B. Saran

1. Bagi Komunitas KOBAR Pekalongan, diharapkan lebih mengoptimalkan pola komunikasi dua arah dan transaksional dalam kegiatan atau program yang dijalankan. Hal ini dikarenakan kedua pola tersebut efektif dalam mendukung partisipasi dan perubahan perilaku secara nyata.
2. Bagi masyarakat Kota Pekalongan, khususnya terhadap generasi muda diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam dan dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh KOBAR sebagai wujud nyata peningkatan nilai-nilai *hablum minal alam* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta memperluas objek penelitian pada komunitas atau organisasi ekologis lainnya untuk menambah kajian tentang komunikasi ekologis dalam perspektif nilai-nilai *hablum minal alam*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, EB., et al. (2025). Analisis Pengaruh Limbah Cair terhadap Kualitas Air Sungai di Kota Pekalongan. *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi* 4(2).
- Alim, S. (2024). *Komunikasi Lingkungan: Konsep Kunci dan Studi Kasus Terkini di Asia dan Indonesia*. Malang: UB Press.
- Andy, A. (2025). Konstruksi Pengetahuan Ekologis: Pendekatan Epistemologi Arne Naess dalam Memahami Hubungan Manusia dengan Alam. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains* 6(2).
- Aw, Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Batik TV. (August 4, 2023). Komunitas KOBAR Pekalongan: Anak Muda Peduli Lingkungan. YouTube. [https://youtu.be/ls1_s6yz2Ts?si=t4pdh3i7KlirRmPe].
- Bungin, B. (2021). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Carolina, H. S., et al. (2021). Narasi Keadilan Ekologis: Membangun Relasi Manusia dan Alam yang Setara. Cirebon: Mubadalah.id.
- Efendi, et al. (2024). Model dan Proses Komunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4(3).
- Farhaeni, M. (2023). *Etika Lingkungan, Manusia Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firliandoko, et al. (2024). Implementasi Karakter Bertauhid Dalam Gerakan Sosial Komunitas Perubahan Iklim. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 5(1).
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar: Diperkayakan dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Depok: Gema Insani.

- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22(1).
- Hermanto, A., et al. (2025). *Filsafat Lingkungan Hidup*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hudha, A. M. et al. (2019). *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ika, L. N., et al. (2022). Peran Komunitas Bendhung Lepen dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Desa Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Empati* 10(6).
- Irawan, C. B., & Zahid, A. (2024). Organisasi Agama Sebagai Instrumen Utama Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Etika Lingkungan GP Ansor di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek). *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 4(1).
- KOBAR Pekalongan (@kobarpekalongan). (January 19, 2026). Aksi Tanam Mangrove 2026. Instagram. [<https://www.instagram.com/reel/DTsTVh5E19e/?igsh=MW1vem1nb280eG04eQ==>].
- Maulidya, S., et al. (2021). Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan. *Verba Vitae: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2).
- Millah, A. S. (2023). *Green Islam: Counter Discourse terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Mufid, S. A. (2010). *Islam Dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Muhtadin, I. and Yusuf. M. (2022). *Perilaku Organisasi*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Muktiadi, N. (December 12, 2025). Produksi Batik Alami Kian Meningkat, Pasar Semakin Terbuka. *Suara Baru*. [<https://suarabaru.id/2025/12/12/produksi-batik-alami-kian-meningkat-pasar-semakin-terbuka>].
- Muslimin. (2022). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.

- Nabila, Kharisma. Nuzul., et al. (2025). Partisipasi Komunitas Peduli Kali Loji (KPKL) dalam Upaya Mengurangi Pencemaran di Sungai Loji Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Nainggolan, N. T. et al. (2021). *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi, Dan Etika*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasas, F. S., & Dirgantara, P. (2024). Strategi Komunikasi Lingkungan Pandawara Group dalam Menyebarkan Kesadaran Ekologis di Kota Bandung. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12(1).
- Poltak, H., and Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering* 2(1).
- Prasakti, A. D. (June 7, 2023). Rob di Kota Pekalongan. BPBD Jawa Tengah. [<https://bpbd.jatengprov.go.id/rob-di-kota-pekalongan/>].
- Pranuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ragil, A. W., et al. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Air Limbah Industri Batik yang Berkelanjutan di Kota Pekalongan. *Sahmiyya (Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(1).
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siap Kawal Kota Pekalongan. (July 14, 2025). Gerakan Pesisir Berseri di Pantai Cemoro Sewu. [<https://siapkawal.pekalongankota.go.id/berita/details/1048>]
- Situmorang, H. et al. (2025). *Komunikasi Pertanian*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Sudadi. (2025). *Islam Dan Lingkungan Hidup*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Sulung, U., and Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5(3).
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Swarnawati, A., et al. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Kampanye Minim Sampah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 7(1).
- Tim Komunikasi Publik. (March 22, 2025). Darurat Sampah di Kota Pekalongan, Pemkot Siapkan Percepatan Penyediaan Sarpras Non TPA. Pemerintah Kota

- Pekalongan. [<https://pekalongankota.go.id/berita/darurat-sampah-di-kota-pekalongan-pemkot-siapkan-percepatan-penyediaan-sarpras-non-tpa.html>]
- Tim Komunikasi Publik. (July 8, 2024). Selamatkan Lingkungan, KOBAR dan Muda Mudi Tanam 1000 Bibit Mangrove di Lahan Bekas Tambak. Pemerintah Kota Pekalongan. [<https://pekalongankota.go.id/berita/selamatkan-lingkungan-kobar-dan-muda-mudi-tanam-1000-bibit-mangrove-di-lahan-bekas-tambak.html>]
- Ummam, K. A. (2023). Komunikasi Publik dalam Membangun Hablum Minal Alam (Studi pada Wisata Alam Sokolangit Pekalongan). Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Wahyudin, U., et al. (2024). Dinamika Komunikasi Lingkungan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- West, R. and Turner, L. H. (2008). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yasir, et al. (2023). Manajemen Komunikasi Lingkungan Berbasis Pengembangan Pariwisata. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Yusuf, M., et al. (2019). Komunikasi Bisnis: Business Communication. Medan: CV. Manhaji.
- Zain, H. M., et al. (2023). Politik Ekologi: Kebijakan Penanganan Banjir Rob di Pekalongan. The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA) 9(1).